

ANALISIS PENERAPAN PENDEKATAN DEEP LEARNING PADA PEMBELAJARAN EKONOMI DI SMK, SMA, MAN DI KABUPATEN BULUKUMBA

Madinah Almunawarah¹, Putri Azizah², Wanda³, Rizaldi⁴

¹²³⁴Pendidikan Akuntansi FEB Universitas Negeri Makassar

¹madinaalmunawarah075@gmail.com, ²putriazizah65353@gmail.com,
³wandalestari467@gmail.com, ⁴rizalдитop1@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of the Deep Learning approach in economics learning at vocational high schools (SMK), senior high schools (SMA), and Islamic senior high schools (MAN) in Bulukumba Regency. The study employed a qualitative descriptive design to obtain an in-depth understanding of how Deep Learning principles are applied in educational practice. Data were collected through interviews, classroom observations, and documentation involving economics teachers and school administrators. Data analysis followed the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that the Deep Learning approach has been integrated into learning planning, implementation, and evaluation. During the planning stage, teachers conduct initial assessments and adapt teaching modules according to students' characteristics and learning needs. In the implementation stage, learning activities are designed to be contextual, collaborative, reflective, and practice-oriented, enabling students to connect economic concepts with real-life situations. The integration of digital technology further supports student engagement and learning experiences. Evaluation is carried out through formative and summative assessments to monitor learning progress and provide appropriate follow-up actions. Despite several challenges, including limited technological facilities, differences in students' learning abilities, and varying levels of teachers' digital competence, the implementation of Deep Learning contributes positively to students' critical thinking skills, conceptual understanding, active participation, and meaningful learning experiences. These findings indicate that the Deep Learning approach has the potential to improve the quality of economics education at the secondary school level.

Keywords: *Deep Learning, Economics Learning, Critical Thinking, Meaningful Learning, Secondary Education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran ekonomi pada jenjang SMK, SMA, dan MAN di Kabupaten Bulukumba. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi pembelajaran mendalam dalam praktik pembelajaran ekonomi. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan guru ekonomi serta pihak sekolah yang terkait dengan proses pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Deep Learning telah diimplementasikan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru melakukan asesmen awal dan menyesuaikan perangkat pembelajaran berdasarkan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan melalui aktivitas yang kontekstual, kolaboratif, reflektif, dan berbasis praktik sehingga peserta didik dapat menghubungkan konsep ekonomi dengan fenomena kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan teknologi digital turut mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan peserta didik. Pada tahap evaluasi, guru menerapkan asesmen formatif dan sumatif untuk memantau perkembangan belajar serta menentukan tindak lanjut pembelajaran. Meskipun masih ditemukan kendala berupa keterbatasan sarana teknologi, perbedaan kemampuan peserta didik, dan kompetensi digital guru yang belum merata, penerapan Deep Learning terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis, pemahaman konseptual, partisipasi aktif, dan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan demikian, pendekatan Deep Learning berpotensi menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi pada jenjang pendidikan menengah.

Kata Kunci: Deep Learning, Pembelajaran Ekonomi, Berpikir Kritis, Pembelajaran Bermakna, Pendidikan Menengah.

A. Pendahuluan

Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan faktual dan konseptual, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta keterampilan memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata. Perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial yang berlangsung secara cepat menuntut sistem pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang mampu beradaptasi dengan berbagai tantangan masa depan. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang tidak hanya berorientasi

pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kompetensi yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat (Fullan, Quinn, & McEachen, 2018).

Dalam konteks pendidikan Indonesia, upaya peningkatan kualitas pembelajaran terus dilakukan melalui berbagai kebijakan pendidikan, salah satunya melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta berorientasi pada pengembangan kompetensi dan karakter. Sejalan dengan kebijakan tersebut, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

memperkenalkan pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Pendekatan ini menekankan pembelajaran yang bermakna, berkesadaran, dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman nyata dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025).

Menurut Fullan et al. (2018), Deep Learning merupakan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran, kolaborasi, pemecahan masalah, serta penerapan pengetahuan dalam situasi nyata. Pendekatan ini tidak berfokus pada hafalan semata, melainkan pada kemampuan peserta didik dalam membangun pengetahuan, merefleksikan pengalaman belajar, serta mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Raup et al. (2022) menegaskan bahwa Deep Learning mendorong peserta didik

untuk melakukan analisis, refleksi, dan interpretasi terhadap informasi sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pendapat tersebut diperkuat oleh Rosiyati et al. (2025) yang menyatakan bahwa Deep Learning berorientasi pada meaningful learning yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam seluruh proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran ekonomi, pendekatan Deep Learning memiliki relevansi yang tinggi karena materi ekonomi berkaitan erat dengan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat. Konsep-konsep seperti produksi, konsumsi, distribusi, inflasi, pasar, dan perilaku konsumen merupakan fenomena yang dapat diamati secara langsung oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran ekonomi memerlukan pendekatan yang mampu menghubungkan teori dengan realitas sehingga peserta didik dapat memahami konsep secara lebih mendalam dan bermakna. Hasan et al. (2025) menyatakan bahwa implementasi Deep Learning dalam pembelajaran ekonomi mampu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang lebih aktif,

kontekstual, dan berorientasi pada pemecahan masalah.

Penerapan pembelajaran mendalam juga menuntut guru untuk berperan sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif, dan reflektif. Guru tidak lagi berfungsi sebagai satu-satunya sumber informasi, tetapi sebagai pendamping yang membantu peserta didik membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang autentik. Dengan demikian, peserta didik memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta mengambil keputusan berdasarkan analisis yang dilakukan secara mandiri (Pratiwi, Suryadi, & Kurniawan, 2024). Afwan et al. (2025) menjelaskan bahwa persepsi dan kesiapan guru menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan implementasi Deep Learning dalam proses pembelajaran.

Selain itu, perkembangan teknologi digital memberikan peluang yang semakin besar dalam mendukung implementasi pembelajaran mendalam. Berbagai platform digital, aplikasi pembelajaran, dan sumber belajar daring dapat

dimanfaatkan untuk memperluas akses informasi, meningkatkan interaksi pembelajaran, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam. Pemanfaatan teknologi juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (Tsuraya et al., 2025). Namun demikian, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kesenjangan akses teknologi, serta perbedaan kompetensi digital guru dan peserta didik (Hidayat, Rahman, & Nurhayati, 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Deep Learning memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Penelitian Hasan et al. (2025) menemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Deep Learning pada mata pelajaran ekonomi mampu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Penelitian Nazira, Bahri, dan Inriani (2026) menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis Deep Learning mampu

meningkatkan keterlibatan peserta didik dan hasil belajar pada pembelajaran ekonomi dan akuntansi. Sementara itu, Panigoro et al. (2025) menemukan bahwa penerapan Deep Learning dalam pembelajaran ekonomi berkontribusi terhadap penguatan karakter peserta didik melalui aktivitas kolaboratif, reflektif, dan kontekstual.

Meskipun demikian, berbagai penelitian juga menunjukkan adanya tantangan dalam implementasi Deep Learning. Rahayu et al. (2025) mengungkapkan bahwa keterbatasan pemahaman guru, kurangnya pelatihan, serta keterbatasan sarana pembelajaran masih menjadi hambatan utama dalam penerapan pendekatan tersebut. Ramadhani et al. (2025) juga menemukan bahwa kesiapan guru dan kualitas perencanaan pembelajaran menjadi faktor yang sangat memengaruhi keberhasilan implementasi Deep Learning dalam pembelajaran ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan dukungan sekolah, peningkatan kompetensi guru, serta penyediaan sarana pembelajaran yang memadai agar implementasi Deep Learning dapat berjalan secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pendahuluan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Bulukumba, SMA di Kabupaten Bulukumba, dan MAN 2 Bulukumba, ditemukan bahwa guru ekonomi telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang mengarah pada prinsip-prinsip Deep Learning. Pada tingkat SMK, pembelajaran lebih banyak diarahkan pada kegiatan praktik yang memungkinkan peserta didik mengimplementasikan konsep ekonomi secara langsung. Pada tingkat SMA, guru berupaya mengaitkan materi ekonomi dengan fenomena ekonomi yang terjadi di lingkungan sekitar peserta didik. Sementara itu, pada MAN 2 Bulukumba, pembelajaran didukung oleh pemanfaatan teknologi digital serta pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, implementasi pendekatan Deep Learning pada pembelajaran ekonomi di setiap satuan pendidikan menunjukkan karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh kesiapan guru, kondisi sarana dan prasarana, karakteristik peserta didik, serta budaya belajar yang berkembang di

masing-masing sekolah. Di sisi lain, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran ekonomi dengan membandingkan tiga jenis satuan pendidikan menengah, yaitu SMK, SMA, dan MAN, masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada implementasi Deep Learning pada satu jenis sekolah atau mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang menunjukkan perlunya kajian yang lebih komprehensif mengenai implementasi pendekatan Deep Learning pada berbagai jenis satuan pendidikan menengah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran ekonomi di SMK, SMA, dan MAN di Kabupaten Bulukumba yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta berbagai kendala yang dihadapi selama proses implementasinya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis

penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Bulukumba. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta berbagai kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pendekatan *Deep Learning* pada pembelajaran ekonomi.

Penelitian dilaksanakan di beberapa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Bulukumba yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan mengintegrasikan pendekatan *Deep Learning* dalam proses pembelajaran. Subjek penelitian terdiri atas guru ekonomi yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan dengan pertimbangan bahwa informan yang dipilih memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan terkait penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran ekonomi. Adapun kriteria informan meliputi guru ekonomi yang aktif mengajar, telah menerapkan

Kurikulum Merdeka, dan memiliki pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *Deep Learning*.

Fokus penelitian diarahkan pada penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran ekonomi yang mencakup tiga aspek utama, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji berbagai faktor pendukung dan kendala yang memengaruhi implementasi pendekatan *Deep Learning* di sekolah.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui observasi dan wawancara mendalam, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi berupa modul ajar, perangkat pembelajaran, dokumen asesmen, serta berbagai dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan penerapan pendekatan *Deep Learning*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk

mengamati secara langsung proses pembelajaran ekonomi di kelas, khususnya aktivitas guru dan peserta didik dalam menerapkan prinsip-prinsip *Deep Learning*. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru ekonomi untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan pendekatan tersebut. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara melalui analisis berbagai dokumen pembelajaran yang relevan.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan keakuratan data penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan temuan yang muncul. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Bulukumba.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Ekonomi Berbasis Deep Learning

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pada SMK, SMA, dan MAN di Kabupaten Bulukumba telah berupaya mengintegrasikan prinsip-prinsip *Deep Learning* dalam tahap perencanaan pembelajaran. Perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran,

serta konteks lingkungan belajar yang dimiliki masing-masing sekolah.

Di SMK Negeri 1 Bulukumba, guru lebih menekankan pembelajaran berbasis praktik dibandingkan metode ceramah. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, pendekatan tersebut dianggap lebih efektif dalam membantu peserta didik memahami konsep ekonomi secara mendalam karena sesuai dengan karakteristik pendidikan vokasi yang menekankan pengalaman langsung dan penguasaan keterampilan.

Pada tingkat SMA, guru menyusun perangkat pembelajaran dengan mengadaptasi modul ajar sesuai kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan sekolah. Materi ekonomi dihubungkan dengan fenomena ekonomi yang terjadi di masyarakat sehingga peserta didik dapat memahami keterkaitan antara teori dan realitas yang mereka hadapi sehari-hari.

Sementara itu, di MAN 2 Bulukumba, perencanaan pembelajaran diawali dengan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi kemampuan awal, kebutuhan belajar, dan karakteristik peserta didik. Hasil asesmen tersebut

digunakan sebagai dasar dalam menentukan strategi, metode, serta bentuk evaluasi yang akan diterapkan selama proses pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan panduan Pembelajaran Mendalam yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (2025) yang menegaskan bahwa proses pembelajaran perlu dirancang berdasarkan kebutuhan peserta didik agar tercipta pengalaman belajar yang bermakna, berkesadaran, dan menyenangkan. Selain itu, Fullan et al. (2018) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik merupakan fondasi penting dalam menciptakan pembelajaran mendalam yang mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi Berbasis Deep Learning

Pelaksanaan pembelajaran ekonomi pada ketiga sekolah menunjukkan adanya upaya untuk menghubungkan konsep-konsep ekonomi dengan pengalaman nyata peserta didik. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada keterlibatan

aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Di SMK Negeri 1 Bulukumba, peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan praktik pemasaran produk hasil karya sekolah sebagai bentuk implementasi langsung dari teori pemasaran yang dipelajari. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan konsep ekonomi sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih bermakna.

Pada tingkat SMA, guru mengaitkan materi ekonomi dengan berbagai fenomena ekonomi yang terjadi di lingkungan sekitar peserta didik, seperti aktivitas jual beli, perubahan harga barang, inflasi, dan perilaku konsumen. Selain itu, guru menerapkan diskusi kelompok untuk mendorong peserta didik aktif mengemukakan pendapat dan melakukan analisis terhadap berbagai permasalahan ekonomi.

Di MAN 2 Bulukumba, pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi digital seperti internet, Canva, dan ChatGPT sebagai sumber belajar pendukung. Selain meningkatkan akses informasi, pemanfaatan teknologi juga membantu peserta didik

mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan literasi digital.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Fullan et al. (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran mendalam terjadi ketika peserta didik mampu menghubungkan pengetahuan dengan konteks kehidupan nyata dan menggunakannya untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi. Selain itu, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (2025) menjelaskan bahwa implementasi *Deep Learning* menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui pengalaman belajar yang kontekstual, reflektif, dan bermakna.

3. Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Deep Learning

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pada ketiga sekolah berupaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui berbagai strategi pembelajaran yang berpusat pada aktivitas peserta didik.

Di SMK Negeri 1 Bulukumba, kemampuan berpikir kritis dikembangkan melalui pembelajaran praktik, kerja kelompok, dan

penyelesaian masalah yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi. Pada tingkat SMA, peserta didik didorong untuk menganalisis berbagai fenomena ekonomi yang terjadi di lingkungan sekitar sehingga mereka mampu menghubungkan konsep teoritis dengan kondisi nyata.

Sementara itu, di MAN 2 Bulukumba, pengembangan kemampuan berpikir kritis dilakukan melalui kegiatan diskusi, refleksi pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pencarian dan pengolahan informasi secara mandiri.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratiwi, Suryadi, dan Kurniawan (2024) yang menjelaskan bahwa pendekatan *Deep Learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena peserta didik didorong untuk melakukan analisis, refleksi, interpretasi, dan pemecahan masalah secara aktif. Melalui proses tersebut, peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun pemahaman berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh.

4. Evaluasi Pembelajaran Berbasis Deep Learning

Evaluasi pembelajaran pada ketiga sekolah dilakukan melalui kombinasi asesmen formatif dan asesmen sumatif. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga digunakan sebagai dasar dalam memperbaiki proses pembelajaran.

Di MAN 2 Bulukumba, asesmen formatif dilakukan secara berkala selama proses pembelajaran berlangsung untuk memantau perkembangan peserta didik. Penilaian mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada tingkat SMA, evaluasi dilakukan melalui tes tertulis, tanya jawab, dan tugas analisis yang menuntut peserta didik untuk mengaitkan teori dengan fenomena ekonomi yang terjadi di masyarakat.

Sementara itu, di SMK Negeri 1 Bulukumba, evaluasi lebih banyak dilakukan melalui pengamatan terhadap kemampuan peserta didik dalam menerapkan konsep ekonomi pada kegiatan praktik. Guru juga memberikan umpan balik secara langsung untuk membantu peserta didik memperbaiki kekurangan yang ditemukan selama proses pembelajaran.

Temuan ini sesuai dengan panduan Pembelajaran Mendalam yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (2025) yang menekankan bahwa evaluasi harus dilakukan secara berkelanjutan dan digunakan sebagai sarana untuk mendukung perkembangan belajar peserta didik. Evaluasi tidak hanya mengukur capaian akhir, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembelajaran yang membantu peserta didik melakukan refleksi dan perbaikan diri.

5. Kendala Implementasi Deep Learning pada Pembelajaran Ekonomi

Meskipun pendekatan *Deep Learning* telah diterapkan pada ketiga sekolah, penelitian ini menemukan beberapa kendala yang masih dihadapi dalam proses implementasinya.

Kendala pertama berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana teknologi. Pada beberapa sekolah, masih terdapat peserta didik yang memiliki keterbatasan akses terhadap perangkat pendukung pembelajaran digital. Selain itu, kualitas jaringan internet yang tidak selalu stabil turut memengaruhi

efektivitas pembelajaran berbasis teknologi.

Kendala kedua adalah perbedaan kemampuan dan kesiapan belajar peserta didik. Heterogenitas kemampuan dalam satu kelas menuntut guru untuk melakukan penyesuaian strategi pembelajaran agar seluruh peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal.

Kendala ketiga adalah kompetensi digital guru yang belum merata. Sebagian guru masih memerlukan pelatihan dan pendampingan dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai bagian dari implementasi pembelajaran mendalam.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayat, Rahman, dan Nurhayati (2024) yang menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran berpusat pada peserta didik sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur teknologi, kompetensi guru, serta karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, dukungan sekolah dan peningkatan kapasitas guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi pendekatan *Deep Learning*.

Tabel 1 Hasil penerapan Deep Learning pada pembelajaran ekonomi di SMKN 1 Bulukumba

Aspek	SMKN 1 Bulukumba
Perencanaan	Modul ajar berbasis praktik
Pelaksanaan	Praktik pemesaran produk
Pengembangan berpikir kritis	Pembelajaran praktik dan pemecahan masalah
Evaluasi	Penilaian praktik
Kendala	Fasilitas teknologi terbatas
Dampak	Pemahaman konsep meningkat

Tabel 2 Hasil penerapan Deep Learning pada pembelajaran ekonomi di SMAN 1 Bulukumba

Aspek	SMAN 1 Bulukumba
Perencanaan	Modul ajar kontekstual
Pelaksanaan	Analisis fenomena ekonomi dan diskusi kelompok
Pengembangan berpikir kritis	Analisis kasus ekonomi
Evaluasi	Tes analisis dan diskusi
Kendala	Perbedaan kemampuan peserta didik
Dampak	Partisipasi belajar meningkat

Tabel 3 Hasil penerapan Deep Learning pada pembelajaran ekonomi di MAN 2 Bulukumba

Aspek	MAN 2 Bulukumba
Perencanaan	Assessment diagnostic dan diferensiasi pembelajaran
Pelaksanaan	Pemanfaatan teknologi digital pembelajaran reflektif
Pengembangan berpikir kritis	Diskusi, refleksi, dan literasi digital
Evaluasi	Assessment formatif dan sumatif
Kendala	Kompetensi digital guru belum merata
Dampak	Berpikir kritis dan reflektif meningkat

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Deep Learning* pada pembelajaran ekonomi di SMK, SMA, dan MAN di Kabupaten Bulukumba telah dilaksanakan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, guru menyusun pembelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik melalui asesmen awal, modifikasi modul ajar, serta pemilihan

metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Di SMK Negeri 1 Bulukumba, pembelajaran lebih diarahkan pada kegiatan praktik yang mendukung karakteristik pendidikan vokasi. Di SMA, guru mengaitkan materi ekonomi dengan fenomena ekonomi yang terjadi di lingkungan peserta didik. Sementara itu, di MAN 2 Bulukumba, penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan berdasarkan asesmen diagnostik dan diintegrasikan dengan kurikulum berbasis CINTA.

Pada tahap pelaksanaan, pendekatan *Deep Learning* diwujudkan melalui pembelajaran kontekstual, praktik langsung, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah, serta pemanfaatan teknologi digital. Guru berupaya menghubungkan konsep ekonomi dengan pengalaman nyata peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Selain itu, peserta didik diberikan kesempatan untuk aktif bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.

Pada tahap evaluasi, guru menggunakan asesmen formatif dan asesmen sumatif untuk mengukur

tingkat pemahaman peserta didik. Evaluasi dilakukan tidak hanya untuk mengetahui hasil belajar, tetapi juga sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran melalui kegiatan remedial, pengayaan, dan penyesuaian metode pembelajaran.

Meskipun demikian, implementasi pendekatan *Deep Learning* masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan sarana teknologi, perbedaan kemampuan peserta didik, serta kompetensi digital guru yang belum merata. Namun, berbagai upaya telah dilakukan oleh sekolah dan guru untuk mengatasi hambatan tersebut sehingga proses pembelajaran tetap dapat berlangsung secara optimal.

Secara keseluruhan, pendekatan *Deep Learning* memberikan dampak positif terhadap pembelajaran ekonomi karena mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik, kemampuan berpikir kritis, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, serta kemampuan menghubungkan materi ekonomi dengan kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2018). *Deep learning: Engage the world, change the world*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Nilla, R., & Trihantoyo, S. (2024). PENGEMBANGAN MODUL DEEP LEARNING UNTUK GURU DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 12(4), 812-820.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Naskah akademik pembelajaran mendalam (deep learning)*. Jakarta: Kemendikdasmen.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Panduan pembelajaran mendalam (deep learning)*. Jakarta: Kemendikdasmen.
- Hidayat, M., Rahman, A., & Nurhayati. (2024). Student-centered learning and digital readiness in secondary education: Opportunities and

- challenges. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(1), 85–96.
- Pratiwi, N., Suryadi, D., & Kurniawan, E. (2024). Deep learning approach in Indonesian education: Opportunities and challenges. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 43(2), 287–301.
- Afwan, B., Putra, A. D., Abbas, N. A., Muhammad, U. A., & Fadli, M. R. (2025). Persepsi Guru terhadap Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas. *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education*, 6(2), 121-130. DOI: <http://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v6i2.11519>
- Ariyani, A. H., Martina, E., Saputra, M., & Rosidin, U. (2026). Evaluasi program implementasi pendekatan deep learning di sekolah menengah pertama: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 16988-16993. Doi: <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4600>
- Halim, A. (2025). Kurikulum Deep Learning sebagai Sarana Meningkatkan Kesiapan Kerja di Era Industri 4.0. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(04). DOI: <https://doi.org/10.70294/jimu.v3i04.1025>
- Hasan, R., Bahsoan, A., Ardiansyah, A., Hasiru, R., & Maruwae, A. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Menggunakan Pendekatan Deep Learning pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(4), 2231-2240. Doi: <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i4.3029>
- Im, R., Adam, A., Kartini, K., Aksan, S. M., & Juliadarma, M. (2025). PENDAMPINGAN GURU MAN SULA DALAM PENYUSUNAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BERBASIS DEEP LEARNING DENGAN PEMANFAATAN AI. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(10), 3759-3765. DOI <https://doi.org/10.31604/jpm.v8i10.3759-3765>
- Khairunida, E., Sumarno, S., & Hendripides, H. (2026). Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Deep Learning di Sekolah Menengah Kejuruan. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(3), 3576-3583. DOI: <https://doi.org/10.54371/jiip.v9i3.11041>
- Lao, H. A., Ali, U., & Tiba, Y. P. (2025). Analisis Pendekatan Deep Learning dalam meningkatkan Kualitas Manajemen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Rote Barat. *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(1), 56-73. DOI: <https://doi.org/10.62282/je.v3i1.56-73>

- Maxnun, L. L., Sadih, A., Gumilar, R., Srigustini, A., Putri, D. A., Solihat, A. N., ... & Aisyah, I. (2026). Pelatihan Implementasi Deep Learning dalam Rangka Menciptakan Pembelajaran Mendalam dan Bermakna pada Guru Ekonomi SMA/MA Kota Tasikmalaya. *Masyarakat Mandiri: Jurnal Pengabdian dan Pembangunan Lokal*, 3(1), 281-297.
DOI: <https://doi.org/10.62951/masyarakatmandiri.v3i1.2911>
- Mulyono, D., Rijal, A., Fadli, M., Saputra, M., Utami, S., & Jubaedah, S. (2025). Sosialisasi dan Pendampingan Integrasi Pendekatan Deep Learning Dalam Pengembangan Rencana Pembelajaran dan Modul Ajar Pada Satuan Pendidikan Kota Lubuklinggau. *Jurnal Medika: Medika*, 4(4), 1660-1670.
DOI: <https://doi.org/10.31004/21pcz143>
- Nazira, C. R. A., Bahri, J. S., & Inriani, N. R. (2026). Implementation of Kurikulum Merdeka based on deep learning in Accounting learning. *Hipkin Journal of Social Studies*, 1(1), 99-110.
DOI: <https://doi.org/10.64014/hipkinjss.v1i1.287>
- Nurwan, A. S., Fauziah, S. N., & Mumtaz, Z. K. (2026). Problem-based learning as innovation in basic accounting education: achieving deep learning. *Hipkin Journal of Social Studies*, 1(1), 61-74.
DOI: <https://doi.org/10.64014/hipkinjss.v1i1.289>
- Panigoro, M., Maruwae, A., Koniyo, R., Giasi, D., Lipuo, S. D. Y., Lamusu, F., & Ajis, P. (2025). PENDEKATAN DEEP LEARNING DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI TERHADAP PENGUATAN KARAKTER SISWA SMA. *Research and Development Journal of Education*, 11(2), 1292-1301.
DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v11i2.20600>
- Raharjo, Y. K., Kurniawan, H., Printina, B. I., & Nugroho, R. A. (2025). Penataran Implementasi Deep Learning Kurikulum Nasional 2024 Berbasis Pendidikan Digital Bagi Guru-Guru Rumpun IPS SMAN 4 Magelang. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(11), 13096-13104.
DOI: <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i11.10008>
- Rahayu, S., Sayekti, U. M., Nurani, A., Nisrina, N., Hidayah, A. E., Rahmawati, L., & Azahra, A. F. (2025). ANALISIS HAMBATAN IMPLEMENTASI PENDEKATAN DEEP LEARNING DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS. *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 1156-1163.
- Ramadhani, D. N. W., Rahmawati, K., Septiawati, E. L., & Sabandi, M. (2025). Analisis Masalah dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Berbasis Deep Learning pada

- Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Surakarta. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629, 3(2), 576-580.
- Raup, A., Ridwan, W., Khoeriyah, Y., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Deep learning dan penerapannya dalam pembelajaran. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3258-3267.
DOI: <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.805>
- Rosiyati, D., Erviana, R., Fadilla, A. U., & Sholihah, U. (2025). Pendekatan Deep Learning dalam Kurikulum Merdeka. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 4(2), 131-143.
DOI: <https://doi.org/10.58917/ijme.v4i2.270>
- Saputra, D. C., Rofidah, A. N., Putri, A. W. M., Ananda, A. D., & Widiyanah, I. (2025). Analisis Pendekatan Deep Learning (Pembelajaran Mendalam) Di SMA Negeri 12 Surabaya. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Nusantara*, 3(4), 204-212.
DOI: <https://doi.org/10.38035/jpkn.v3i4>
- Sari, E. D. K. (2025). Pendampingan Implementasi Pembelajaran dan Asessmen Berbasis Deep Learning dalam Meningkatkan Kompetensi 6 C Siswa Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy Bekasi. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 21-25.
DOI: <https://doi.org/10.63821/ajpk.m.v5i1.438>
- Tsuraya, F. G., Rachman, J. Z., Fadli, M. A., Zidani, R. F., & Khoiriyah, U. (2025). Peran Deep Learning dalam Meningkatkan Efektivitas Sistem Pendidikan pada Sekolah Dasar dan Menengah: Kajian untuk Rekomendasi Kebijakan Nasional. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 30-52.
DOI: <https://doi.org/10.35964/munawwarah.v17i1.423>